

**PEMAKNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM FILM SIJJIN
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



Oleh:

Rina Helmina

NIM: 22205032051

TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag.)**

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2069/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMAKNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM FILM SIJJIN (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RINA HELMINA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032051
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.L., MA.

SIGNED

Valid ID: 67614226ee85a



Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6760c2b2da1d1



Penguji II

Dr. Mahbub Ghazali

SIGNED

Valid ID: 675fd94ea629e



Yogyakarta, 03 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 67635b2d74923

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Helmina
NIM : 22205032051
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 November 2024

Saya yang menyatakan,



Rina Helmina

NIM: 22205032051

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Helmina
NIM : 22205032051
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 November 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rina Helmina

NIM: 22205032051

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koleksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMAKNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM FILM SIJJIN
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Rina Helmina
NIM : 22205032051
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 November 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA

NIP: 19800123 20090 1 004

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rina Helmina
NIM : 22205032051
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S2 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh Program Studi Magister (S2).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 18 November 2024

Saya yang menyatakan,



Rina Helmina

NIM: 22205032051

MOTTO

Akan ada satu masa dalam hidup seseorang merasakan satu persoalan, yang seakan-akan beban berat dipikul sampai merasa kesulitan dari ujung kepala sampai ujung kaki siapapun itu. Kalo ada yang sedang merasakan itu yakinlah kata Allah pada saat itu Allah sedang mengangkat derajatnya dan meningkatkan kualitas hidupnya untuk mencapai sesuatu istimewa yang belum pernah diraih.

“Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah: 286)

“Dan aku menyerahkan urusanku hanya kepada Allah” (QS. Al-Ghafir: 44)

&

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk

Mama dan Abah. H. Noor Alamsyah dan Hj. Hafsah. Orang tua yang hebat selalu

menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang

tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, cinta dan motivasi.

Terima kasih untuk semua berkat do'a dan dukungan mama dan abah saya bisa

berada di titik ini. Sehat selalu, tolong hiduplah lebih lama lagi.

Dan secara khusus saya persembahkan juga untuk pendamping hidup saya di
masa depan kelak.



ABSTRAK

Kajian tentang pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam media audiovisual semakin relevan di tengah perkembangan teknologi yang mana memperkaya metode penyebaran dan interpretasi nilai-nilai keagamaan. Salah satu media yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan spiritual dan sosial-budaya adalah film. Di antara karya-karya yang menggambarkan elemen religius dan spiritual, film *Sijjin* menjadi menarik karena menyajikan visualisasi intens terhadap unsur-unsur magis yang dikaitkan dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Melalui elemen mistik seperti sihir, makhluk gaib, dan ritual ruqyah, film ini tidak hanya bertujuan menghibur tetapi juga menggambarkan kompleksitas antara ajaran Al-Qur'an dan aspek sosial-budaya masyarakat Indonesia. Fenomena ini memunculkan pertanyaan terkait bagaimana simbol dan kode semiotika yang digunakan film *Sijjin* untuk menyampaikan makna ayat-ayat Al-Qur'an?, serta bagaimana pemaknaan film *Sijjin* ini berimplikasi terhadap nilai sosial dan kultural di masyarakat Indonesia?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang bersifat kepustakaan (*library research*), yang mengutamakan analisis mendalam terhadap elemen visual dan naratif dalam film *Sijjin*. Data penelitian diambil langsung dari tayangan film, didukung oleh literatur yang relevan, dan dianalisis berdasarkan teori semiotika Roland Barthes. Teori Barthes memungkinkan eksplorasi makna di tiga level: denotasi, konotasi, dan mitos, sehingga memberikan pemahaman tentang cara film ini membentuk makna dalam konteks budaya. Analisis netnografi juga dilakukan untuk menggali reaksi dan interaksi masyarakat di platform digital, yang membantu memahami bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an diresepsi secara sosial dalam film.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola semiotika Roland Barthes dalam film ini terbagi menjadi dua kategori utama. Pertama, makna *denotatif* dan *konotatif* dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mencerminkan tema keimanan, perlindungan, dan konsekuensi atas perbuatan manusia. Kedua, makna mitos dan ideologi yang menggambarkan nilai-nilai moralitas, spiritualitas, dan sinkretisme budaya, di mana ayat-ayat suci digunakan sebagai simbol perlindungan dalam menghadapi kekuatan gaib. Implikasi dari pemaknaan ini menunjukkan bagaimana pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dapat mempengaruhi pandangan sosial dan budaya terhadap agama dan fenomena supranatural. Reaksi sosial yang beragam, dari pujian terhadap nilai religius hingga kritik terhadap hubungan antara agama dan kekuatan gaib, menggambarkan bahwa film ini tidak hanya menyampaikan keyakinan religius, tetapi juga mencerminkan tradisi lokal yang hidup dalam praktik sosial masyarakat. Dengan demikian, film *Sijjin* memperlihatkan sinkretisme antara agama dan tradisi lokal, menjadi refleksi terhadap dinamika sosial, kepercayaan, dan identitas budaya yang terus berkembang.

Kata kunci: *Film Sijjin, Pemaknaan Ayat-ayat Al-Qur'an, dan Semiotika Roland Barthes*

ABSTRACT

The study of the interpretation of Qur'anic verses in audiovisual media has become increasingly relevant amid technological advancements, which enrich methods of spreading and interpreting religious values. One of the media frequently used to convey spiritual and socio-cultural messages is film. Among works that depict religious and spiritual elements, the film *Sijjin* becomes intriguing because it presents an intense visualization of magical elements tied to the values within Islamic teachings. Through mystical elements such as witchcraft, supernatural beings, and ruqyah rituals, this film aims not only to entertain but also to depict the complexity between the teachings of the Qur'an and the socio-cultural aspects of Indonesian society. This phenomenon raises questions about how the symbols and semiotic codes used in *Sijjin* convey the meaning of Qur'anic verses, and how the interpretation of this film impacts social and cultural values in Indonesian society.

This research employs a qualitative method with a descriptive-analytic approach based on literature research, focusing on an in-depth analysis of the visual and narrative elements in *Sijjin*. The research data were directly obtained from the film's screening, supported by relevant literature, and analyzed using Roland Barthes' semiotic theory. Barthes' theory allows for an exploration of meaning at three levels: denotation, connotation, and myth, providing an understanding of how the film constructs meaning within a cultural context. A netnographic analysis is also conducted to explore the reactions and interactions of the audience on digital platforms, helping to understand how Qur'anic verses are socially received in the film.

The research findings show that Roland Barthes' semiotic pattern in this film is divided into two main categories. First, the denotative and connotative meanings of the Qur'anic verses reflect themes of faith, protection, and the consequences of human actions. Second, the mythic and ideological meanings portray values of morality, spirituality, and cultural syncretism, where sacred verses are used as symbols of protection against supernatural forces. The implications of this interpretation demonstrate how the meaning of Qur'anic verses can influence social and cultural views on religion and supernatural phenomena. The diverse social reactions, ranging from appreciation of religious values to criticism of the relationship between religion and supernatural forces, illustrate that this film not only conveys religious beliefs but also reflects local traditions embedded in social practices. Therefore, *Sijjin* shows syncretism between religion and local traditions, serving as a reflection of the social dynamics, beliefs, and cultural identity that continue to evolve.

Keywords: *Sijjin Film, Interpretation of Qur'anic Verses, and Roland Barthes' Semiotics*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa'</i>	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa'</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	<i>Za'</i>	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

- ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya,

kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء ditulis *karāmah al-auliyyā*

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر ditulis *zakāh al-fīṭr*

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	ditulis	<i>a</i>
ِ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
ُ	ḍammah	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif ditulis *ā*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

Fathah + ya' mati ditulis *ā*

يسعى ditulis *yas'ā*

Kasrah + ya' mati ditulis *ī*

كريم ditulis *karīm*

Ḍammah + wawu mati ditulis *ū*

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati ditulis *ai*

بينكم ditulis *bainakum*

Fathah + wawu mati

ditulis

au

قول

ditulis

qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم

ditulis

a'antum

أعدت

ditulis

u'iddat

لئن شكرتم

ditulis

la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن

ditulis

al-Qur'an

القياس

ditulis

al-qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan Huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء

Ditulis

as-samā'

الشمس

Ditulis

asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض

Ditulis

ẓawī al-furūd

أهل السنة

Ditulis

ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhi Rabbi al-‘Ālamīn, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti akhirnya menyelesaikan sebuah karya tesis yang berjudul "Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film Sijjin (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Sholawat serta salam tidak lupa tercurah pada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Dalam kata pengantar ini, peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan do'a, support ataupun pengarahan dari berbagai pihak terkait. Oleh karenanya menjadi kewajiban peneliti untuk mengucapkan terimakasih kepada semua belah pihak yang telah banyak berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Kepada Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, sekaligus dosen pembimbing tesis, yang dengan padatnya jadwal beliau masih menyempatkan waktunya untuk membaca serta membimbing tesis ini sampai akhir.
4. Kepada Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Kepala Program Studi magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

5. Kepada Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. Selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan, motivasi serta masukan untuk mahasiswa-mahasiswi bimbingannya.
6. Kepada seluruh staf pengajar Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membagikan ilmu dan wawasan yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada cinta pertamaku, ayahku yang tercinta, Abah H. Noor Alamsyah. Meskipun beliau hanya lulusan SMA, namun beliau berhasil mendidiku sebagai satu-satunya anak perempuan, memberikan motivasi tanpa henti, baik dalam semangat maupun materi, hingga saya bisa menyelesaikan pendidikan dan mencapai titik ini, seperti yang beliau harapkan. Terima kasih atas cintamu.
8. Kepada pintu surgaku, ibuku Hj. Hapsah, yang telah melahirkan dan membesarkanku hingga sekarang. Ibu tidak pernah lelah mendoakanku agar masa depanku selalu baik, meski terkadang kami bertengkar karena perbedaan pendapat. Namun, ibu selalu ada dalam setiap proses hidupku dan doamu senantiasa menyertaiku. Hanya Allah yang dapat membalas segala kebaikanmu.
9. Kepada adikku tersayang, Akhmad Saleh, yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepadaku. Meskipun dia adalah motivasi terbesarku, aku juga ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu ia berikan untuk keberhasilanku, meski dia juga sibuk dengan urusannya sendiri.
10. Kepada nenek dan kakekku yang tercinta, H. Thabari dan Hj. Nor Hayati, serta H. Norman dan Hj. Galuh Bungsu. Mereka adalah kunci doa yang mungkin turut mempercepat kesuksesan ini. Selain doa mereka, aku juga mendapat

dukungan materi dan moral dari mereka. Terima kasih banyak, semoga aku bisa membalas kebaikan mereka, setidaknya dengan menunjukkan keberhasilan yang mereka doakan.

11. Kepada teman-teman asrama Candi Agung Putri yang selalu siap mendengarkan perjuanganku dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih kepada Rahmah, teman sekamarku, Ana yang juga memiliki tantangan yang sama, dan Riska yang mengenalkan aku pada perpustakaan UGM yang sangat direkomendasikan!
12. Kepada teman seperjuanganku yang memiliki NIM 22205032057, yang telah menemani dan berkontribusi dalam perjalanan tesis ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari hari-hari yang penuh tantangan ini dan sabar menghadapi sikapku. Terima kasih telah menjadi “rumah” yang lebih dari sekadar tempat tinggal, dan untuk tetap bersama dalam perjalanan ini. Semoga kita terus mempertahankan pemikiran yang unik dan tidak mudah menyerah pada keadaan.

Dan seluruh pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti, semoga semua amal baik mendapatkan balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Aaamiiin ya raaball alamin...

Yogyakarta, 18 November 2024

Penulis,



Rina Helmina
22205032051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Berpikir.....	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	20
 BAB II AL-QUR'AN, MAGIS, DAN MEDIA AUDIOVISUAL: REPRESENTASI PEMAKNAAN AL-QUR'AN DALAM MEDIA FILM ..	 23
A. Al-Qur'an dan Magis	23
1. Sejarah dan Tradisi Magis Dalam Al-Qur'an.....	23

2. Magis/Sihir Dalam Perspektif Islam	28
B. Al-Qur'an dan Media Audiovisual	36
1. Sejarah Perkembangan Al-Qur'an Dalam Media.....	36
2. Bentuk-Bentuk Al-Qur'an Dalam Media Audiovisual	44
3. Film Sebagai Media Dalam Memvisualisasikan Pesan Al-Qur'an	48
BAB III GAMBARAN TENTANG FILM SIJJIN	53
A. Potret Film Sijjin.....	53
1. Sinopsis dan Fakta Menarik Dalam Film Sijjin	53
2. Pemain dan Karakter Dalam Film Sijjin	58
3. Latar Belakang Film Sijjin	66
B. Visualisasi Nilai Spiritual dan Sosial Budaya Dalam Film Sijjin.....	70
1. Penggambaran Berbagai Ritual dan Kepercayaan Terhadap Makhluk Gaib	71
2. Penggambaran Ritual Ruqyah	78
3. Penggambaran Penyesalan Akan Sebuah Tindakan.....	80
C. Visualisasi Al-Qur'an Dalam Film Sijjin.....	83
BAB IV PEMAKNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM FILM SIJJIN	
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)	93
A. Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film Sijjin Melalui Analisis	
Semiotika Roland Barthes	95
1. Pemaknaan Simbol Denotasi dan Konotasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam	
Film Sijjin	95
2. Pemaknaan Simbol Mitos dan Ideologi Yang Terbangun Pada Ayat-Ayat	
Al-Qur'an Dalam Film Sijjin.....	105
B. Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film Sijjin Berimplikasi Terhadap	
Nilai-Nilai Sosial Kultural Masyarakat Indonesia	112
1. Respon dan Reaksi Terhadap Film Sijjin	112

2. Refleksi Nilai-Nilai Budaya Dalam Film Sijjin	121
BAB V PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	134
CURRICULUM VITAE	142



DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel dan Bagan 1 1: Skema Alur Penelitian Semiotika Roland Barthes	15
Tabel 4. 1: Pengungkapan Makna Denotasi dan Konotasi Pada Film Sijjin	104
Tabel 4. 2: Berbagai Reaksi Platfrom Media Sosial Dengan Film Sijjin.....	121



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1: Poster Film Sijjin	56
Gambar 3. 2: Messi Gusti Berperan Sebagai Sofia	58
Gambar 3. 3: Niken Anjani Berperan Sebagai Nisa	59
Gambar 3. 4: Anggika Bolsterli Berperan Sebagai Irma.....	60
Gambar 3. 5: Ibrahim Risyad Berperan Sebagai Galang	61
Gambar 3. 6: Delia Husein Berperan Sebagai Wulan	62
Gambar 3. 7: Qomaruddin Berperan Sebagai Ikhsan (Dukun)	62
Gambar 3. 8: Elly Luthan Berperan Sebagai Bu Teti.....	63
Gambar 3. 9: Oce Permata Sari Berperan Sebagai Bu Farah	64
Gambar 3. 10: Deni Saputra Berperan Sebagai Aa Syakir.....	65
Gambar 3. 11: Dewi Pakis Sebagai Isteri Seorang Dukun	66
Gambar 3. 12: Adegan Mandi Kembang dan Penulisan Mantra Kuno	72
Gambar 3. 13 : Adegan Kepercayaan Terhadap Dukun	74
Gambar 3. 14 Adegan Persembahan Kepada Roh dan Jin	76
Gambar 3. 15 : Prosesi Ritual Ruqyah Dilaksanakan.....	79
Gambar 3. 16 : Adegan Penyesalan Irma Atas Perbuatannya	80
Gambar 3. 17: Soundtrack Pembuka Film Sijjin QS. Al-Muṭaffifin: 7.....	83
Gambar 3. 18: Adegan Ustadz Berkhutbah Dengan QS. Al-Muṭaffifin: 7.	84
Gambar 3. 19: Penggalan QS. Āli-Imrān: 173 dan QS. Al-Anfāl: 40.....	85
Gambar 3. 20: Adegan Ustadz Memberikan Air Bacaan	86
Gambar 3. 21: Adegan Disetelnya Radio QS. Al-Baqarah: 255	87

Gambar 3. 22: Adegan Pembuka Ruqyah Dengan Membaca QS. Al-Fātiḥah: 1-7	88
Gambar 3. 23: Adegan Para Santri Melilitkan Kain Hitam Bertuliskan QS. Al-Baqarah: 255	89
Gambar 3. 24: Adegan Aa Syakir Menyiramkan Air Bacaan dan Pembacaan QS. Al-Baqarah: 255	90
Gambar 3. 25: Adegan Klimaks Film Dengan Pembacaan QS. Al-Baqarah : 285-286.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern ini, pemaknaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tidak lagi terbatas pada interpretasi tekstual semata, melainkan telah berkembang menuju kepada penerimaan nilai-nilai estetis Al-Qur'an dalam berbagai media. Pemaknaan ini terwujud dalam bentuk estetika yang dinikmati masyarakat, baik melalui teks, lantunan suara, atau visualisasi dalam media audiovisual, seperti film.¹ Bentuk penerimaan ini memberikan pengaruh signifikan terhadap cara pandang masyarakat serta menimbulkan perilaku dan kebiasaan tertentu yang diilhami dari nilai estetis yang dikandung dalam ayat-ayat suci.² Kehadiran media audiovisual seperti film, yang merangkum nilai-nilai Al-Qur'an dalam bentuk visual dan naratif, semakin memperkaya ragam pemaknaan masyarakat terhadap kitab suci tersebut.

Dari berbagai genre film yang ada, film horor muncul sebagai genre populer yang menarik perhatian masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Sebagai salah satu genre yang kerap mengangkat elemen supranatural dan religiusitas, film horor memiliki kemampuan menyampaikan pesan melalui peristiwa mistik yang dekat dengan budaya dan kepercayaan lokal. Menurut Irfan Wahyudi, dosen Ilmu Komunikasi, film horor yang menggabungkan elemen budaya dan religiusitas memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia, khususnya mereka yang

¹ Ahmad Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* (2021): 42–43.

² Ibid., 43.

tinggal di Pulau Jawa yang terbiasa dan kental dengan kebudayaan dan kepercayaan mistis.³ Popularitas ini membuktikan bahwa film horor mampu berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dan sosial, meskipun terkadang memicu perdebatan terkait cara menyiratkan pesan-pesan religius.

Sebagian pihak menilai bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam film horor religius dapat menjadi metode efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan religius secara halus⁴, sementara pihak lain, seperti sutradara dan penulis Gina S Noer, mengkritik bahwa praktik ini berpotensi menimbulkan eksploitasi agama. Gina berpendapat bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam film horor bisa mempengaruhi persepsi masyarakat tentang ibadah secara negatif, bahkan menimbulkan ketakutan yang tidak sehat terhadap praktik keagamaan.⁵ Fenomena ini menunjukkan adanya berbagai respons dari masyarakat mengenai resepsi ayat-ayat suci di dalam film, dan membuka peluang kajian terhadap bagaimana film horor membingkai pesan-pesan spiritual dalam konteks sosial-budaya yang spesifik.

Film *Sijjin* (2023), yang diproduksi oleh Rapi Film dan disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu,⁶ menjadi contoh menarik dalam hal ini. Judul *Sijjin* terinspirasi

³ Icha Nur Imami Puspati, "Film Horor Gambarkan Identitas Agama Hingga Budaya, Ini Kata Pakar UNAIR," *Universitas Airlangga*, last modified 2024, accessed October 5, 2024, <https://unair.ac.id/film-horor-gambarkan-identitas-agama-hingga-budaya-ini-kata-pakar-uinair/>.

⁴ Ibid.

⁵ Faela Shafa, "Gina S Noer Pertanyakan Banyak Film Horor Indonesia Eksploitasi Agama," *Popmama*, last modified 2024, accessed May 4, 2024, https://www.popmama.com/life/health/faela-shafa/kenapa-banyak-film-horor-indonesia-sering-eksploitasi-agama?page=all&_gl=1*6fjujg*_ga*a213a0xuZmF0X0lqM3ZwYzctU3VSSm56OFpXZHB0YUcyc1NYY2ItWW5IaEZUUm15aXdneXhqMHhDWXJVQ0pvRw..*_ga_Q5LXB79JQ3*MTcxNDc5MjQ3Ny4xL.

⁶ Laudia Tysara, "Sinopsis Film *Sijjin* Yang Mulai Tayang 9 November 2023, Adaptasi Serial Turki Terseram," *Liputan 6*, last modified 2023, accessed May 14, 2024,

dari Surah Al-Muṭaffifin⁷, yang mengacu pada konsep kitab orang-orang yang durhaka⁸, sebagaimana juga ditafsirkan oleh sejumlah ulama⁹. Sebagai adaptasi dari film Turki Siccin (2014), versi Indonesia dari Sijjin tetap mempertahankan nuansa doa-doa dan ritual yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Muslim, sekaligus menyematkan adat istiadat lokal.¹⁰ Film ini menunjukkan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an kini tidak hanya dipahami dalam bentuk teks cetak (mushaf), tetapi juga diresepsi dalam media modern yang menggabungkan unsur suara, visual, dan narasi.¹¹ Hal ini menjadikan Sijjin sebagai representasi unik dari pergeseran resepsi Al-Qur'an dari media tradisional ke media audiovisual.

Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini akan mendalami pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an yang ditampilkan dalam film Sijjin. Barthes mengemukakan bahwa analisis semiotik tidak hanya berhenti pada tanda-tanda yang tampak, tetapi juga menyelami lapisan makna konotasi, denotasi, dan mitos. Makna denotasi adalah makna literal dari tanda, sementara konotasi adalah makna yang tersirat. Lebih jauh lagi, konsep mitos menurut Barthes menggambarkan norma sosial dan ideologi yang terbangun dalam sebuah karya.¹² Dengan demikian,

<https://www.liputan6.com/hot/read/5448645/sinopsis-film-sijjin-yang-mulai-tayang-9-november-2023-adaptasi-serial-turki-terseram>.

⁷ *Tahukah engkau apakah Sijjin itu?* (QS. Al-Mutafifin: 7).

⁸ Dikatakan langsung oleh sutradara Hadrah Daeng Ratu di salah satu media sosial yaitu Tik Tok. Lebih lengkapnya bisa cek <https://www.tiktok.com/@rapifilm/video/7303450784673402117?r=1&t=8sCbsAIXkZ7>

⁹ Ditafsirkan oleh Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid dalam Tafsir Riyadh, ada pula ditafsirkan oleh Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al-Asyqar dalam tafsir Min Fathil Qadir, dan terakhir tafsir Ibnu Katsir karya Syaikh Prof. Dr. Hikmat bin Yasin. Lebih lengkapnya bisa di cek di https://search.app?link=https%3A%2F%2Ftafsirweb.com%2F12259-surat-al-muthaffifin-ayat-7.html&utm_campaign=aga&utm_source=agsad11%2Cagsad13%2Csh%2Fx%2Fgs%2Fm2%2F4

¹⁰ Tysara, "Sinopsis Film Sijjin Yang Mulai Tayang 9 November 2023, Adaptasi Serial Turki Terseram."

¹¹ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* (2011): 129–131.

¹² Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi" (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2004), 69–71.

pendekatan semiotika Barthes dapat membantu mengungkapkan bagaimana Sijjin merepresentasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan mengonstruksi mitos yang memiliki respons terhadap pandangan sosial budaya masyarakat.

Penelitian ini difokuskan pada pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam media film Sijjin, sebagai salah satu contoh film horor religius yang mengundang pro dan kontra di masyarakat. Melalui analisis semiotika Barthes, kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya menjadi elemen dalam narasi, tetapi juga membangun konstruksi sosial dan budaya yang unik dalam masyarakat Indonesia, serta implikasinya terhadap persepsi publik mengenai nilai-nilai religius dan estetika Al-Qur'an. Dengan demikian, berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengangkat judul tesis tentang "Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Film Sijjin (Analisis Semiotika Roland Barthes)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini mengemukakan dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa tanda dan simbol ayat-ayat Al-Qur'an yang dimaknai dalam film Sijjin berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana implikasi pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam film Sijjin terhadap nilai-nilai sosial kultural masyarakat Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis tanda dan simbol ayat-ayat Al-Qur'an yang dimaknai dalam film Sijjin menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.
2. Menyelidiki implikasi pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam film Sijjin terhadap nilai-nilai sosial dan kultural dalam masyarakat Indonesia.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik dari segi teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan teoritis penelitian ini dalam konteks jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan metodologi tafsir yang memanfaatkan pendekatan semiotika dalam menganalisis pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam media modern, khususnya film. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tafsir kontemporer dengan memasukkan analisis tanda dan simbol, yang dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana teks Al-Qur'an diterjemahkan atau diinterpretasikan dalam konteks budaya dan media. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi membuka diskursus baru dalam memahami relevansi dan pengaruh pemaknaan Al-Qur'an dalam film terhadap nilai-nilai sosial dan budaya, serta kontribusinya terhadap pembangunan tafsir yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam masyarakat modern.
2. Kegunaan praktis penelitian ini dalam konteks jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah untuk memberikan panduan bagi pengajaran dan pemahaman tafsir yang lebih kontekstual, terutama dalam media populer seperti film. Penelitian ini dapat membantu para mahasiswa, dosen, dan pengkaji Al-Qur'an dalam memahami cara ayat-ayat Al-Qur'an dimaknai dan

dipresentasikan dalam media, serta mengetahui respon dan reaksi terhadap persepsi masyarakat terhadap film Sijjin. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembuat film dan produser dalam menyusun karya yang mengandung nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip tafsir yang benar. Di sisi lain, penelitian ini juga bermanfaat untuk memperluas wawasan masyarakat umum, khususnya dalam memahami cara teks-teks Al-Qur'an dapat berinteraksi dengan budaya populer dan mempengaruhi nilai-nilai sosial-kultural di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka terhadap studi-studi sebelumnya untuk menghindari duplikasi penelitian. Dalam proses pencarian, peneliti menemukan beberapa sumber yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Dari berbagai penelitian yang ditemukan, peneliti membagi referensi tersebut ke dalam dua kategori.

Kategori **pertama** adalah penelitian yang fokus pada pemakaian Al-Qur'an dalam konteks media perfilman, yang terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama membahas pemakaian Al-Qur'an yang terpusat pada ayat-ayat tertentu, sementara bagian kedua berkaitan dengan film yang menggambarkan Islam. Sebagai contoh pada bagian pertama, penelitian dari Mila Aulia dan Miski tentang film Islami sebagai model interpretasi atas Al-Qur'an dan hadits, penelitian ini menjelaskan bahwa tafsir Al-Qur'an dan syarah hadits sekarang dipahami tidak hanya terbatas pada tulisan-tulisan yang berjilid, namun Mila berargumen bahwa Al-Qur'an dan

syarah hadits sudah masuk kepada ranah film-film religi.¹³ Kemudian penelitian dari Suryana dan Rizki Akbar tentang simbol identitas penggunaan ayat Al-Qur'an dalam film Indonesia (kajian semiotika film tenggelamnya kapal *van der wijck* dan *makmum*), penelitian ini menjelaskan bahwa film dapat menjadi media dakwah yang mengandung pesan-pesan identitas Islam di dalamnya, identitas keislaman yang dimaksud pada film kapal *van der wijck* adalah seni budaya, tokoh, pakaian serta adanya keyakinan untuk menunjukkan pesan menuntut ilmu dan berbakti kepada orang tua. Sedangkan pada film *makmum* menunjukkan simbol penghambaan manusia atas kelemahannya, serta isyarat untuk pengobatan melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁴ Selanjutnya, penelitian dari Aji dan Laelatul Barokah tentang resepsi QS. *Al-Isrā'* ayat 7 dalam sinetron *azab*, penelitian ini menghasilkan beberapa argument, salah satunya bahwa resepsi fungsional pada aspek informatif di dalam film, yaitu hukum kausalitas bahwa perbuatan baik atau buruk akan kembali pada yang berbuat.¹⁵ Dan terakhir, tesis dari Ridho Adiansyah tentang resepsi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media ruqyah dalam film *qodrat*, penelitian ini menunjukkan bahwa pesan-pesan yang ditampilkan di dalam film dapat diterima dan dipahami di berbagai lapisan, sehingga film ini menjadi refleksi yang mendalam tentang permasalahan sosial dan keagamaan.¹⁶

¹³ Mila Aulia and Miski, "Film Islami Sebagai Model Interpretasi Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Kasus Film Ayat Tentang Cinta," *Jurnal Theology* (2020).

¹⁴ Suryana Alfathah and Rizqi Akbar Maulana, "Simbol Identitas Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Film Indonesia (Kajian Semiotika Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Dan Makmum)," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 3, no. 2 (2023): 210–235.

¹⁵ E L Aji and L Barokah, "Living Qur'an Di Media Sosial: Analisis Resepsi QS Al-Isrā' ayat 7 Dalam Sinetron Azab," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023), <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1223%0Ahttps://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/download/1223/1089>.

¹⁶ Ridho Adiansyah, "Resepsi Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Ruqyah Dalam Film Qodrat" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Sedangkan bagian kedua; seperti yang dilakukan oleh Fauziyah dan Saeful Malik mengenai representasi iman dalam film *Kafir* (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Penelitian ini mengungkapkan adanya representasi iman dalam diri para tokoh, seperti keyakinan pada takdir Allah dan kepercayaan bahwa pertolongan hanya datang dari-Nya melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat menenangkan jiwa.¹⁷ Selanjutnya, penelitian oleh Nurhaliza, Qadaruddin, dan Nurhakki tentang representasi nilai Islam dalam film *Tarung Sarung* membahas nilai-nilai budaya Bugis Sulawesi Selatan dengan menggunakan pendekatan teori representasi dan semiotika. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ada simbol-simbol yang mungkin sulit dipahami oleh masyarakat awam, meskipun beberapa di antaranya mereduksi nilai-nilai Islam, seperti penggambaran budaya dalam aspek tradisi, kebiasaan, bahasa, dan pakaian yang dikenakan oleh karakter-karakter dalam film.¹⁸ Selanjutnya, kajian yang berasal dari Mariam, Zelfia, dan Agus mengenai representasi nilai-nilai Islam dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* (Analisis Semiotika John Fiske), yang menggambarkan realitas Islam melalui penampilan Aisyah yang mengenakan busana muslimah dan diiringi dengan dialog-dialog yang menunjukkan nilai-nilai tersebut dalam cerita.¹⁹

Dan kategori **kedua**, yaitu penelitian yang menggunakan kajian media atau film dengan pemahaman semiotika serta memuat ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya,

¹⁷ Wifkiyah Fauziah and Saeful Malik, "Representasi Iman Dalam Film Kafir (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)," *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (2020), <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/communicative>.

¹⁸ Siti Nurhaliza Muhlis, Muhammad Qadaruddin, and Nurhakki Nurhakki, "Representasi Nilai Islam Dalam Film Tarung Sarung," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 22, no. 2 (2022).

¹⁹ Mariam Ulfa Kamaria, Zelfia Zelfia, and Agus Sallam Beddu, "Representasi Nilai-Nilai Islam Pada Film 'Aisyah Biarkan Kami Bersaudara' (Analisis Semiotika John Fiske)," *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2023).

seperti: penelitian yang dilakukan oleh Yoyon Mudjino tentang semiotika dalam film. Yoyon menjelaskan bahwa sebuah film seharusnya dinilai dari segi artistic bukan secara rasional. Sebab, menurutnya jika hanya dinilai secara rasional maka film artistic boleh jadi tidak berharga karena tidak mempunyai maksud dan makna tertentu.²⁰ Kemudian penelitian dari Feyrouz Bouzida tentang *the semiology analysis in media studies Roland Barthes approach*. Feyrouz menjelaskan bahwa semiotika Barthes akan terkait dengan media yang menggunakan berbagai macam teks; gambar, iklan, dan film sebagai bentuk penerimaan pengetahuan di masa mendatang. Barthes menyaran adanya kematian penulis teks / pencipta teks untuk memungkinkan adanya interpretasi yang berorientasi pada hasil observasi yang diperoleh dari konteks sosial dan budaya yang ada di media.²¹ Dan kajian terakhir yaitu buku dari Toby Miller dan Robert Stam yang berjudul “*A companion a film theory*”. Adapun penulis kritisi dibagian film sebagai semiotika oleh Waren Buckland yang mengungkapkan bahwa semiotika film tidak mengandung film, melainkan ia mendefinisikan spesifisitas film. Film juga disebutnya dengan media yang mempunyai banyak kode di dalamnya, sehingga para semiotik mengklaim bahwa sebuah film adalah bahasa yang dibuat oleh film itu sendiri.²²

Lebih lanjut, ada beberapa penelitian juga yang melihat semiotika Barthes memuat ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadikannya objek utama, seperti: penelitian dari Novita Diah Ayu dengan judul Islamofobia dalam film ayat-ayat cinta 2

²⁰ Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film.”

²¹ Feyrouz Bouzida, “The Semiology Analysis in Media Studies - ROLAND BARTHES APPROACH -,” *SOCIOINT14- International Conference on Social Sciences and Humanities* 10, no. 1 (2014).

²² Toby Miller dan Robert Stam, *A Companion to Film Theory*, *Choice Reviews Online*, vol. 41, 2004.

(analisis semiotika Roland Barthes), penelitian ini menunjukkan bahwa gejala Islamofobia tidak hanya menyerang secara personal, tetapi meluas ke beberapa aspek seperti menyinggung feminitas, budaya Islam, dan keilmuan dalam Islam. Islamofobia yang ditampilkan dalam film ini divisualisasikan dalam berbagai tindakan tidak menyenangkan seperti ejekan, vandalisme, diskriminasi budaya, dan penyerangan fisik.²³ Dan terakhir penelitian dari Madinatul Munawarah dan Penny Respati Yurisa dengan berjudul *Muslim character values in cartoon sulukiyyat al-muslim al-shaghir based on Roland Barthes' semiotic perspective*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Muslim dalam kartun *sulukiyyat al-Syley al-Shaghir* berdasarkan teori Roland Barthes pada tingkat denotasi dan konotasi adalah nilai-nilai moral dan sosial. Nilai-nilai moral terdiri dari empat, yaitu etika memberikan saran, etika berbicara, etika kunjungan, kesabaran, dan pengampunan. Sementara itu, nilai-nilai sosial terdiri dari tiga, yaitu menghormati para orang tua, tidak boros, dan memelihara fasilitas publik.²⁴

Demikian kajian-kajian serta kategori yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang akan diangkat. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada film-film Islami yang mengandung unsur religius positif seperti keimanan dan moralitas, sedangkan kajian ini akan mengeksplorasi bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dalam genre horor membangkitkan suasana menakutkan atau konflik spiritual. Pendekatan Barthes juga memungkinkan analisis konotasi yang

²³ Novita Diah Ayu Pratiwi, "Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2: Analisis Semiotika Roland Barthes," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 4, no. 2 SE-Articles (2020), <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/panangkaran/article/view/0402-03>.

²⁴ Madinatul Munawwarah and Penny Respati Yurisa, "Muslim Character Values in Cartoon Sulukiyyat Al-Muslim Al-Shaghir Based on Roland Barthes' Semiotic Perspective," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 2 (2023): 817.

lebih luas, sesuai dengan konsep “kematian penulis,” di mana pemaknaan tidak terbatas pada maksud pembuat, tetapi terbuka untuk interpretasi audiens yang beragam. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengungkap mitos-mitos yang muncul seputar pemaknaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam film (sesuai dengan konsep semiotika Roland Barthes). Misalnya pengungkapan mitos tentang bagaimana ayat-ayat tersebut dianggap memiliki kekuatan tertentu dalam menghadapi entitas jahat atau dalam melindungi karakter dari gangguan spiritual. Dengan mengeksplorasi mitos ini, penelitian bisa mengkaji apakah pemaknaan ayat-ayat ini memperkuat kepercayaan akan kekuatan supranatural dalam konteks budaya Indonesia atau membentuk narasi baru tentang ketakutan dan perlindungan dalam horor.

E. Kerangka Berpikir

Teori yang mengkaji tanda simbol dikenal dengan nama semiotika. Teori semiotika ini diterapkan dalam dunia perfilman horor Indonesia dan dapat dijadikan model interpretasi terhadap Al-Qur’an. Sedangkan film pada dasarnya terdiri dari berbagai simbol dan tanda, seperti gambar, suara, dialog, serta soundtrack yang menyertainya.²⁵ Tanda atau simbol ini tidak tercipta begitu saja, melainkan berkembang dalam kehidupan individu dan interaksi sosial masyarakat.²⁶ Film yang bergenre horor memiliki karakteristik yang unik dalam memaknai simbol dan tanda untuk membangun atmosfer yang menyeramkan, misterius, dan penuh ketegangan. Dalam konteks teori semiotika Roland Barthes, simbol-simbol dalam film horor ini tidak hanya menciptakan efek ketakutan, tetapi juga menyimpan makna yang lebih

²⁵ Kurniawan, “Semiologi Roland Barthes” (Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2001), 53.

²⁶ Zainullah, “Konstruk Independensi Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Akademika* (2017), 57.

dalam, terutama jika elemen-elemen religius, seperti ayat-ayat Al-Qur'an, turut disertakan.

Menurut Roland Barthes, semiotika adalah teori yang digunakan untuk memahami bagaimana manusia menafsirkan dunia dan simbol-simbol yang ada di sekitarnya, termasuk dalam sistem tanda dan maknanya.²⁷ Pemahaman ini tidak hanya mengarah pada pengumpulan informasi, melainkan juga pada penciptaan sistem tanda yang terstruktur.²⁸ Tanda itu sendiri tidak hanya berbentuk melalui bahasa, melainkan dapat berupa gambar, kata, benda, atau tindakan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan makna.²⁹ Dengan demikian, setiap aspek kehidupan sosial, dalam berbagai bidang seperti seni, sastra, antropologi, dan lain-lain, dapat dipandang sebagai sistem tanda yang memiliki makna tersendiri.³⁰ Melalui cara ini, seseorang dapat mentransfer simbol-simbol yang ada dalam kehidupan sehari-hari ke dalam bentuk yang lebih terorganisir.

Semiotika Barthes terdiri dari dua unsur utama; 1). *Signifier* (penanda) adalah unsur fisik atau material yang bisa berupa gambar, suara atau elemen lain yang dapat dilihat atau didengar. 2). *Signified* (petanda) adalah unsur konseptual atau makna yang diasosiasikan dengan *signifier* tersebut. Kedua unsur inilah yang membentuk makna tanda, yang oleh Barthes disebut sebagai "*Straggerd system*" atau lebih sederhananya dengan bahasa tingkatan denotasi dan konotasi.³¹ Denotasi merujuk pada makna yang jelas dan langsung, yang menghubungkan penanda dan

²⁷ Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi," 68.

²⁸ Roland Barthes, *Mythologies*, The Noonday Press-New York, du seuil,. (New York: Noodays, 1957), 110–111.

²⁹ Ibid., 111–112.

³⁰ Ibid., 112.

³¹ Ibid., 113–114.

petanda secara eksplisit. Artinya, denotasi adalah makna pertama yang dapat diterima secara objektif, dan termasuk dalam sistem tingkat pertama. Sementara itu, konotasi adalah makna yang lebih implisit dan tersirat, yang tergantung pada interpretasi sosial dan budaya, dan termasuk dalam sistem tingkat kedua. Pada tingkat konotasi, makna tanda juga dapat terhubung dengan mitos--narasi yang memberikan makna tambahan pada simbol tersebut, serta memperkuat nilai-nilai budaya atau ideologi tertentu yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu. Mitos ini berfungsi untuk mengkonfirmasi dan menyebarkan nilai-nilai sosial dan budaya, sehingga tanda-tanda tidak hanya berfungsi sebagai representasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat atau menegaskan ideologi tertentu.³² Mitos dalam konteks film ini juga bukan hanya sekadar cerita atau narasi fiksi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk melegitimasi kepercayaan dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Dalam film *Sijjin*, ayat-ayat Al-Qur'an yang muncul dalam beberapa adegan tidak hanya memiliki makna *denotatif* (langsung) sebagai bacaan atau doa, tetapi juga *konotatif* (tersirat) yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan spiritual ayat-ayat tersebut. Ayat-ayat ini menjadi simbol yang lebih luas yang mengandung makna tambahan, yang terkait dengan mitos-mitos tentang kekuatan gaib, kehidupan setelah mati, atau ancaman dari dunia supranatural.

Melalui penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an, film *Sijjin* menciptakan sebuah mitos baru, yang tidak hanya menampilkan dunia horor secara konvensional, tetapi

³² Ibid., 114–115.

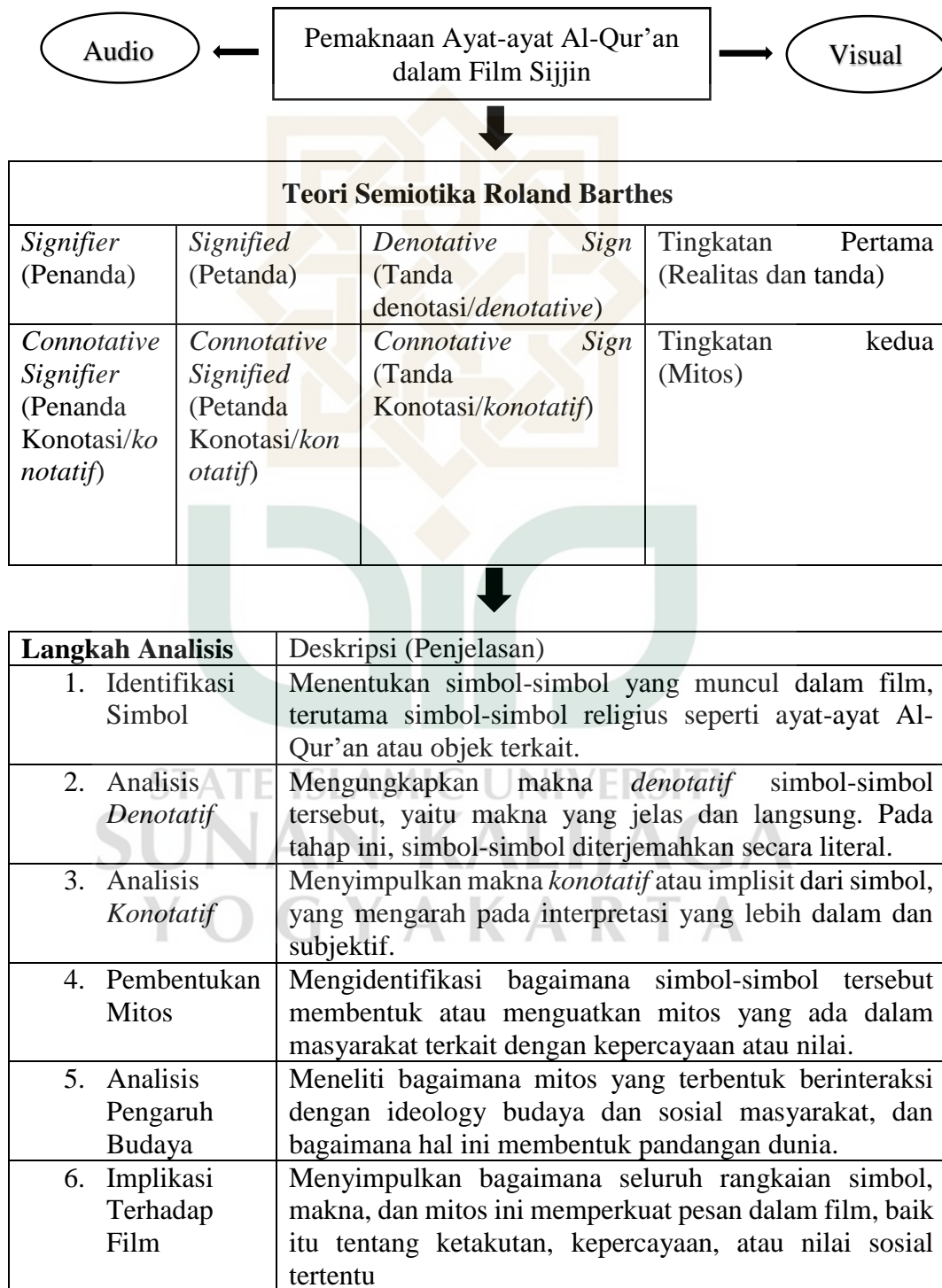
juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat dalam masyarakat. Mitos ini kemudian diperkuat oleh simbol-simbol religius dalam film yang menggambarkan betapa kuatnya pengaruh Al-Qur'an dalam menghadapi kekuatan-kekuatan jahat. Dengan demikian, film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga menyampaikan pesan budaya yang mendalam.

Dengan menggunakan pendekatan semiotika Barthes, kita dapat mengidentifikasi bagaimana film *Sijjin* memproyeksikan keyakinan-keyakinan yang berdampak pada tatanan sosial. Dalam masyarakat Indonesia, misalnya, pemaknaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang kuat dapat mempengaruhi cara individu merespons ancaman supranatural dalam kehidupan nyata. Hal ini mencerminkan nilai-nilai budaya yang melekat pada pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat tersebut. Oleh karena itu, film ini juga menunjukkan bahwa kepercayaan pada kekuatan ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada ranah agama, tetapi juga sudah menjadi bagian dari budaya dan tradisi sosial yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, film *Sijjin* tidak hanya membangun mitos tentang kekuatan supranatural, tetapi juga menunjukkan bagaimana simbol-simbol religius (ayat-ayat Al-Qur'an) yang dapat menghubungkan penonton dengan nilai-nilai budaya dan kepercayaan yang lebih dalam. Melalui penggunaan simbol ini, film ini memperlihatkan bagaimana mitos tentang kekuatan ayat-ayat Al-Qur'an dapat menyatu dengan mitos-mitos budaya yang lebih luas, membentuk suatu sistem kepercayaan kolektif yang berdampak pada cara pandang dan perilaku masyarakat.

Peneliti mencoba mengungkapkan skema besar yang dijelaskan di atas menggunakan tabel sederhana berikut ini:

Tabel dan Bagian 1 1: Skema Alur Penelitian Semiotika Roland Barthes



F. Metode Penelitian

Setiap penelitian tentunya membutuhkan metode yang digunakan untuk mengungkapkan dan menyajikan data yang diperoleh dengan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengaplikasikan metode sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan desain deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena secara mendalam, yaitu bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dimaknai dan direpresentasikan dalam film Sijjin. Sementara itu, pendekatan deskriptif analisis dipilih karena fokus penelitian ini adalah menggambarkan dan menjelaskan makna dari representasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam film, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi tanda-tanda (*signs*) serta simbol-simbol semiotika menurut Roland Barthes yang terdapat dalam film Sijjin. Dengan pendekatan ini, penelitian ini akan mengungkap makna tersembunyi di balik setiap simbol dan tanda dalam film, serta bagaimana pemaknaan tersebut terkait dengan tafsir Al-Qur'an dan konteks sosial-budaya masyarakat Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yang mengandalkan kajian terhadap literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian pustaka ini bertujuan untuk menggali teori-teori yang berkaitan dengan analisis semiotika, pemaknaan

atau tafsir Al-Qur'an, serta kajian tentang representasi Al-Qur'an dalam media, khususnya film. Sumber kajian pustaka yang diperoleh seperti: kitab, buku-buku, artikel ilmiah, jurnal, dan karya-karya lain yang berkaitan dengan teori semiotika Roland Barthes, kajian tafsir, serta film Sijjin.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder: Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu film Sijjin. Peneliti akan meneliti dan menganalisis film tersebut untuk mengidentifikasi tanda dan simbol yang merepresentasikan ayat-ayat Al-Qur'an, serta memahami bagaimana pemaknaan tersebut disampaikan melalui narasi, karakter, dan elemen sinematik lainnya. Data ini menjadi sumber utama untuk menganalisis pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks film. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur atau kajian pustaka yang relevan, termasuk kitab, buku-buku, artikel ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan teori semiotika Roland Barthes, tafsir Al-Qur'an, serta studi tentang representasi Al-Qur'an dalam media. Data sekunder ini akan digunakan untuk mendalami teori dan konsep yang mendasari analisis film dan membantu peneliti memahami konteks sosial-kultural yang berhubungan dengan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam film Sijjin.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data umumnya dibagi menjadi empat jenis, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan).³³ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama, yaitu observasi dan dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan untuk memperoleh data primer dengan cara mengamati dan menganalisis film *Sijjin*, untuk mengidentifikasi tanda dan simbol yang berkaitan dengan representasi ayat-ayat Al-Qur'an. Peneliti akan mencatat elemen-elemen visual, naratif, dan simbolis dalam film yang memuat makna *denotatif* dan *konotatif* sesuai dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Kedua, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, serta materi terkait lainnya, yang mendalami teori semiotika, tafsir Al-Qur'an, dan kajian tentang representasi Al-Qur'an dalam media. Teknik dokumentasi ini berguna untuk memperkuat landasan teori dan memberikan konteks yang lebih luas dalam menganalisis pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam film *Sijjin*.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir data, membaginya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola-pola, memilih informasi yang penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.³⁴ Penelitian ini menggunakan

³³ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Memahami Metode Penelitian Kualitatif," *Djkn*, 2019.

³⁴ *Ibid.*, 334.

dua pendekatan analisis utama: semiotika Roland Barthes dan netnografi.

Pertama, analisis semiotika Barthes digunakan untuk mengidentifikasi tanda dan simbol dalam film *Sijjin*, khususnya ayat-ayat Al-Qur'an yang muncul dalam konteks horor atau perlindungan dari ancaman supranatural. Langkah pertama adalah analisis *denotatif* untuk mengungkap makna literal simbol, seperti ayat-ayat Al-Qur'an sebagai doa atau bacaan perlindungan. Selanjutnya, analisis *konotatif* menggali makna tersirat, yaitu keyakinan bahwa bacaan Al-Qur'an memiliki kekuatan spiritual melawan kejahatan. Tahap selanjutnya adalah melihat bagaimana simbol-simbol tersebut membentuk mitos yang berhubungan dengan ideologi budaya Indonesia, khususnya mengenai kekuatan spiritual Al-Qur'an dalam konteks sosial dan budaya. Analisis ini menunjukkan bahwa simbol-simbol dalam *Sijjin* tidak hanya menciptakan ketegangan horor, tetapi juga memperkuat nilai-nilai budaya dan kepercayaan terhadap kekuatan spiritual dalam masyarakat Indonesia, menghubungkan dunia supranatural dengan kehidupan sosial dan spiritual.

Kedua, analisis netnografi digunakan untuk menganalisis bagaimana pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam film *Sijjin* diterima, dibahas, dan dipersepsikan oleh audiens di platform media sosial dan forum online. Pendekatan netnografi memungkinkan peneliti untuk menggali interaksi, dan reaksi yang muncul di kalangan masyarakat digital seperti; YouTube, Instagram, Tik Tok, Facebook, dan Twitter, serta melihat bagaimana representasi Al-Qur'an dalam film dapat mempengaruhi pandangan dan nilai-nilai sosial-kultural dalam komunitas online.

G. Sistematika Pembahasan

Salah satu bagian yang penting dalam penelitian adalah sistematika pembahasan. Bagian ini berfungsi untuk menggambarkan bahwa penelitian disusun secara sistematis, teratur, dan saling berkesinambungan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pembahasan yang logis agar data dapat disajikan dengan jelas. Laporan dalam penelitian ini mencakup beberapa bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Semua komponen ini disusun untuk memaparkan kerangka yang digunakan dalam penelitian, topik masalah yang akan dibahas, serta memberikan gambaran mengenai proses pengolahan data yang diperoleh, sehingga pembaca dapat memahami alur yang digunakan dalam proses penelitian ini.

Bab II akan membahas tentang Al-Qur'an, magis, dan media audiovisual, dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara Al-Qur'an dan fenomena magis dalam masyarakat, serta bagaimana Al-Qur'an dihadirkan dalam media audiovisual. Bab ini terbagi dalam dua bagian utama. Bagian pertama membahas Al-Qur'an dan magis, yang mencakup sejarah Al-Qur'an dan kaitannya dengan kepercayaan magis dalam masyarakat. Selain itu, akan diuraikan pula hubungan antara Al-Qur'an dan praktik magis yang berkembang dalam berbagai budaya. Bagian kedua membahas Al-Qur'an dan media audiovisual, di mana akan dijelaskan sejarah perkembangan Al-Qur'an dalam berbagai media, baik dalam bentuk tulisan maupun audio-visual. Selanjutnya, akan diulas berbagai bentuk

representasi Al-Qur'an dalam media audiovisual, termasuk bagaimana film, sebagai salah satu bentuk media, digunakan untuk memvisualisasikan pesan-pesan Al-Qur'an kepada audiens. Pemaparan ini penting sebagai acuan untuk memahami bagaimana Al-Qur'an dapat hadir dalam ranah media modern, khususnya dalam film.

Bab III akan memberikan gambaran tentang film Sijjin, yang menjadi objek utama dalam penelitian ini. Bab ini bertujuan untuk memberikan konteks mengenai film Sijjin sebagai produk audiovisual yang merepresentasikan nilai-nilai spiritual dan sosial budaya yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Bab ini dibagi dalam tiga bagian utama. Bagian pertama menyajikan potret film Sijjin, yang meliputi gambaran umum tentang film ini, fakta menarik yang relevan, serta pemeran dan karakter dalam film. Pembahasan juga akan mencakup latar belakang produksi film Sijjin yang meliputi tema, genre, dan nilai-nilai yang ingin disampaikan. Bagian kedua akan membahas tentang visualisasi nilai spiritual dan sosial budaya dalam film Sijjin. Dalam bagian ini, akan dibahas bagaimana film ini menggambarkan berbagai ritual dan kepercayaan terhadap makhluk gaib, termasuk ritual ruqyah yang menjadi tema sentral dalam film. Selain itu, akan dijelaskan pula penggambaran penyesalan akan sebuah tindakan yang ditonjolkan dalam narasi film. Terakhir, bagian ketiga akan fokus pada visualisasi Al-Qur'an dalam film Sijjin, yaitu bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an direpresentasikan dalam cerita dan apa makna yang terkandung dalam representasi tersebut.

Bab IV akan membahas pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam film Sijjin melalui analisis semiotika Roland Barthes. Dalam bab ini, peneliti akan

menguraikan bagaimana analisis semiotika digunakan untuk mengidentifikasi tanda dan simbol yang muncul dalam film *Sijjin*, terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Bab ini terbagi dalam dua bagian utama. Bagian pertama akan membahas tentang pemaknaan simbol denotasi dan konotasi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang muncul dalam film *Sijjin*. Melalui pendekatan semiotika Barthes, penelitian ini akan menggali makna langsung (*denotatif*) dan makna tersirat (*konotatif*) dari elemen-elemen visual dan naratif dalam film. Selanjutnya, akan dianalisis pemaknaan simbol mitos dan ideologi yang terbangun dalam film, khususnya terkait dengan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya yang ditransmisikan melalui representasi Al-Qur'an. Bagian kedua dari bab ini akan mengkaji implikasi sosial dan kultural dari pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam film *Sijjin*, dengan fokus pada bagaimana representasi ini dapat mempengaruhi nilai-nilai sosial budaya masyarakat Indonesia. Pembahasan ini juga akan mencakup refleksi mengenai perubahan sosial dan respon budaya yang terjadi akibat representasi tersebut, baik dalam kehidupan sosial sehari-hari maupun dalam cara masyarakat melihat agama dan kepercayaan. Terakhir, bab ini akan ditutup dengan refleksi singkat terhadap pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam film *Sijjin*, memberikan kesimpulan sementara mengenai pengaruh film ini terhadap audiens.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini akan dipaparkan secara singkat berdasarkan hasil penelitian. Selain itu, bab terakhir ini juga mencakup saran-saran terkait celah-celah dalam penelitian yang dapat diteliti lebih lanjut, yang masih memiliki korelasi serta peluang untuk memperkaya temuan yang telah diperoleh dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah disajikan dalam beberapa bab sebelumnya, yang mencakup tentang Al-Qur'an, magis, media audiovisual, gambaran tentang film, serta pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam film Sijjin menggunakan teori semiotika Roland Barthes, peneliti akan merangkum beberapa poin kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Pola semiotika Roland Barthes yang muncul di dalam film Sijjin dapat dikategorikan menjadi dua kategori utama untuk menyampaikan makna ayat-ayat Al-Qur'an. *Pertama*, berkaitan dengan pencarian makna denotasi dan konotasi ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam film Sijjin. Kategori pertama ini ditandai dengan berbagai sistem konsep denotasi dan konotasi pemaknaan ayat yang beragam, mulai dari peringatan akan konsekuensi perbuatan buruk manusia, memohon bantuan, perlindungan serta harapan hanya kepada Allah, hingga menanamkan Iman kepada-Nya. *Kedua*, kategori yang mengeksplorasi mitos dan ideologi yang terbangun pada ayat-ayat Al-Qur'an dalam film Sijjin. Terdapat beberapa penggambaran yang mendalam, mulai dari penggambaran tentang nilai-nilai moralitas, spiritual, ritual, serta realitas sosial kultural yang relevan pada masyarakat Indonesia. Pesan tentang pentingnya keimanan, keadilan, serta perlindungan ilahi menjadi inti dari

narasi yang memperkuat keyakinan bahwa setiap tindakan apapun itu memiliki konsekuensinya. Sehingga, film *Sijjin* bukan hanya sekedar memberikan kesan horor dan hiburan semata, melainkan juga menjadi cermin bagi masyarakat untuk melihat nilai-nilai spiritual dan kultural secara mendalam melalui pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Implikasi yang dapat ditarik dari film *Sijjin* adalah bagaimana pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya mampu mempengaruhi pandangan sosial dan budaya masyarakat terhadap agama dan fenomena supranatural. Reaksi sosial terhadap film ini menunjukkan adanya beragam tanggapan, mulai dari apresiasi terhadap nilai religius yang disampaikan hingga kritik terhadap penggambaran hubungan antara agama dan kekuatan gaib. Sedangkan pemanfaatan ayat-ayat suci sebagai perlindungan spiritual dalam cerita ini tidak hanya memperlihatkan keyakinan religius, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal yang masih hidup. Hal ini mencerminkan bahwa agama dalam film ini dipahami bukan hanya sebagai dogma, tetapi juga sebagai bagian dari praktik sosial yang berinteraksi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *Sijjin* tidak hanya berfungsi sebagai narasi fiktif, tetapi juga sebagai cerminan realitas sosial budaya yang menunjukkan sinkretisme antara agama dan tradisi lokal. Reaksi masyarakat terhadap film ini mempertegas bahwa pemaknaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an mampu menjadi jembatan antara nilai-nilai religius dan tradisi magis, sehingga memberikan ruang bagi refleksi yang lebih

mendalam tentang dinamika sosial, kepercayaan, dan identitas budaya yang terus berkembang.

B. Saran

Penulis dengan sadar memahami bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, termasuk keterbatasan dalam data yang dipaparkan, analisis yang dilakukan, serta interpretasi yang diterapkan. Dengan mempertimbangkan kolaborasi dengan ahli media dan sosiologi serta membandingkan film *Sijjin* dengan film sejenis lainnya, diharapkan dapat memperkaya analisis pada penelitian selanjutnya. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggali hubungan yang lebih dalam antara Al-Qur'an, media audiovisual, dan budaya Indonesia, serta mendorong penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh media terhadap pemahaman dan interpretasi ajaran Islam di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acel. *Sijjin* 2023. Indonesia: Facebook, 2023.
<https://www.facebook.com/share/rfMMf3mhsiGbdZDpq/>.
- Adiansyah, Ridho. “Resepsi Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Media Ruqyah Dalam Film Qodrat.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- . “Resepsi Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Media Ruqyah Dalam Film Qodrat.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Agung Tri Haryanta, Eko Sujatmiko. *Kamus Sosiologi*. Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. “Paradigma, Epistemologi Dan Metode Ilmu Sosial-Budaya.” In *“Metodologi Penelitian” Oleh CRCS-UGM*, 2007.
- . “Strukturalisme Lévi-Strauss Untuk Arkeologi Semiotik.” *Jurnal Humaniora* 11, no. 3 (1999).
- . “The Living Al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012).
- Ahmadi, Abu. *Kamus Lengkap Sosiologi*. Solo: Aneka, 1991.
- Aisyah. “Bahan Utama Tingkat Dan Tali Tukang Sihir Fir’aun Berubah Menjadi Ular Adalah Senyawa Merkuri.” *Journal Ushuluddin* vol.6, no. (2018).
- Aji, E L, and L Barokah. “Living Qur’an Di Media Sosial: Analisis Resepsi QS Al-Isra’ ayat 7 Dalam Sinetron Azab.” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023). <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1223%0Ahttps://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/download/1223/1089>.
- Al-Baidawi, Nasir al-Din bin ‘Umar. *Anwar Al-Tanzil Wa Asrar Ta’wil*. Beirut: Dar Ihya al-Turats Al-Arabi, n.d.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Ensiklopedia Hadits 2; Sahih Bukhari 2*. Jakarta: Alamahira, 2012.
- Al-Qurthubi. *Al-Jami’li Ahkam Al-Qur’an*. Beirut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyyah, n.d.
- Al-Suyuti, Jalal Ad-Din. *Al-Itqan Fi Ulumil Qur’an*. Surabaya: Bina Ilmu, 2006.
- Al-Utsaimin. *Tafsir Al-Qur’an Al-Karim*. Riyadh: Dar ats-Tsurayya, n.d.
- Al-Zamakhshari, Abu al-Qasim Mahmud Ibn ‘Umar. *Al-Kasyaf ‘an Haqiq Gawamid at-Tanzil Wa Al-‘Uyun Al-Aqawil*. Riyadh: Maktabah Al-Ubaikan, 1998.
- Alex Sobur. “Semiotika Komunikasi.” 199. Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2004.
- Alfathah, Suryana, and Rizqi Akbar Maulana. “Simbol Identitas Penggunaan Ayat Al-Qur’an Dalam Film Indonesia (Kajian Semiotika Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Dan Makmum).” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 3, no. 2 (2023): 210–235.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, and Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Deepublish, 2020.
- Alfianoor. “Fragmen Ayat Al-Qur’an Dalam Mantra Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan (Studi Kasus Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

- An-Najah, Ahmad Zain. "Tafsir Surah Al-Mutafifin." *Puskafi*.
- Ar-Razzaq, Abdul. *Kitab Fadail Al-Qur'an Dalam Al-Musannaf*. Beirut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2000.
- Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Fath Al-Qadir (Al-Jami' Bayna Fanni Al-Riwayah Wa Al-Dirayah Min 'ilm Al-Tafsir)* Diterj. Oleh Amir Hamzah Fachruddin Dengan Judul Tafsir Fathul Al-Qadīr Jilid 11. 7, 2011.
- Ath-Thobari. *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*. Beirut, n.d.
- Aulia, Mila, and Miski. "Film Islami Sebagai Model Interpretasi Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Kasus Film Ayat Tentang Cinta." *Jurnal Theology* (2020).
- Barthes, Roland. "Images, Music, Text." *Image Music Text* (1977).
- Barthes, Roland. *Mythologies. The Noonday Press-New York*. Du seuil,. New York: Noodays, 1957.
- Van Der Beek, Suzanne. "Ritual Identity." *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, 2017.
- Blizek, William L. *Theology and Cinema: The Coming Interdiscipline*. New York: Routledge, 2014.
- Bouzida, Feyrouz. "The Semiology Analysis in Media Studies - ROLAND BARTHES APPROACH -." *SOCIOINT14- International Conference on Social Sciences and Humanities* 10, no. 1 (2014).
- Budiman, Arif. "Alasan Indonesia Suka Film Horor." *VOA*. Last modified 2023. <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-suka-film-horor-mengapa-7181230.html>.
- Cece Abdulwaly. "Sejarah Singkat Penulisan Mushaf Al-Qur'an." *Farha Pustaka* (2019).
- Channel, Ustadz Hanan Attaki Official. *Hanan Attaki*. Indonesia: www.YouTube.com, n.d. <https://www.youtube.com/@hananattaki>.
- Dewi, Novita. "Kekerasan, Balas Dendam, Dan Pengkambinghitaman Dalam Tiga Cerpen Indonesia." *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra* 9, no. 1 (2020).
- Dhavamony, Mariasusai. "Phenomenology of Religion: Appellation and Methodology." *The Heythrop Journal* (1976).
- Documentaries, Ahlulbayt: *The History of The Holy Qur'an*, 2022. https://youtu.be/_FBemfMI2Ow?si=__EYLyrQov7TCqiF.
- Dr. Ghazali, Muhammad Bahri. *Dakwah Komunikatif "Membangun Kerangka Dasar Komunikasi Dakwah"*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1197.
- Eco, U. *A Theory of Semiotics*. Indiana University, 1976.
- Effendy, Onong Uchana. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya, 2003.
- El-Tom, Abdullah Osman. "Drinking The Koran: The Meaning of Koranic Verses in Berti Erasure." *Journal of the International Africa Institute* Vol.55, no, no. Popular Islam (1985).
- Ensiklopedia Indonesia. "Ensiklopedia Indonesia." *Jurnal Adabiya* (2004).
- Fauziah, Wifkiyah, and Saeful Malik. "Representasi Iman Dalam Film Kafir (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (2020). <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/communicative>.

- Fauziyah, Puput. "Sihir Dalam Perspektif Hadits (Studi Tematis Makna Sihir)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Febriani, Anisa Rizki. "Surah Al-Baqarah Ayat 285-286: Bacaan, Tafsir, Mamfaat Dan Keutamaanya." *Detik Hikmah*. Last modified 2023. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6579110/surat-al-baqarah-ayat-285-286-bacaan-tafsir-manfaat-dan-keutamaannya>.
- Films, Rafi. "Video Cuplikan Pembahasan Tentang Mantra Sijjin." *Tiktok*. Last modified 2023. Accessed October 5, 2024. https://www.tiktok.com/@rapifilm/video/7300854865624943877?_t=8qnv9ZwAw5p&_r=1.
- Fuad, Muhammad. *The Message (Film 1976)*. Indonesia: Fuadcenter, 2020. <https://www.youtube.com/live/HT9dvQuYcnE?si=KsGTRR9zRX86Xhqv>.
- George, T. J. S. *Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia. Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia*. London: Curzon Press, 2002.
- Ghazali, Azrumi El. "Review Film Sijjin 2023: Kisah Cinta Terlarang Satu Darah." *Roov.Id*. Last modified 2024. Accessed September 23, 2024. <https://roov.id/news/11386/review-film-sijjin-2023-kisah-cinta-terlarang-satu-darah/detail?share=true>.
- H, Pratista. *Memahami Film*. Edisi ke-2. Jakarta: Montase, 2021.
- Haddad, Yvonne. "Muslims in America: The Challenge of Diversity." *Islamic Studies* 43, no 2 (2004).
- Hades. "Review Film Sijjin 2023." *Twitter*. Last modified 2023. Accessed October 5, 2024. <https://x.com/fornitse/status/1844050675837370790?s=08>.
- Hambali. "Pengetahuan Mistis Dalam Konteks Islam Dan Filsafat Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Universitas Serambi Banda Aceh* 13, no. 2 (2011). <file:///C:/Users/User/Downloads/4825-10289-1-SM.pdf>.
- Hamzah, Muchotob. *Studi Al-Qur'an Komprehensif*. Yogyakarta: Gama Media, n.d.
- Haq, Izharul. "Seni Film Sebagai Sarana Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur 'an (Analisis Film 5 PM Dengan Teori Semiotika Roland Barthes)" 1, no. 3 (2023).
- Hermansyah. *Ilmu Gaib Di Kalimantan Barat*. Jakarta: KPG, 2010.
- Hermawan, Sandi. "5 Website Al-Qur'an Online Terbaik." *Sandihermawan.Com*. Last modified 2024. Accessed September 18, 2024. <https://sandihermawan.com/website-al-quran-online-terbaik/>.
- Hidayat, Ustadz Adi. *Adi Hidayat Official*. Indonesia: www.YouTube.com, n.d. <https://www.youtube.com/@adihidayatofficial>.
- Hodge, R., Kress G. *Social Semiotics*. Cornell: University Press, 1988.
- Honing, A.G. *Ilmu Agama*. Jakarta: Gunung Media, 1994.
- Humaeni, Ayatullah. "Ritual, Kepercayaan Lokal Dan Identitas Budaya Masyarakat Ciomas Banten." *El-Harakah* 17, no. 2 (2016).
- Imanto, Teguh. "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar." *Jurnal Komunikologi* (2007).
- Indonesia, Kementrian Keuangan Republik. "Memahami Metode Penelitian Kualitatif." *Djkn*, 2019.
- Indonesia, Majelis Ulama. *MUI TV Official*. Indonesia: www.YouTube.com, 2014.

- https://youtube.com/@muitvofficial?si=8JB2g_hZzAsGU0Os.
Indonesia, Prime Video. *Sijjin / Official Trailer / Niken Anjani, Anggika Bölsterli, Ibrahim Risyad*. Indonesia: Youtube, 2023.
<https://www.youtube.com/watch?v=qU66WU7TtnA>.
- Indonesia, Tm CNBC. "Sambut Ramadhan 2022, Ini 12 Aplikasi Al-Qur'an Terbaik." *CNBC Indonesia*. Last modified 2022. Accessed September 4, 2024.
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220404100204-37-328441/sambut-ramadan-2022-ini-12-aplikasi-al-quran-terbaik>.
- Jayanti, I Gusti Ngurah. "Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional* (2011).
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim*. Beirut: Dar Ibnu Hazam, 2000.
- Knapp, Charles, and James George Frazer. "The Golden Bough: A Study in Magic and Religion." *The Classical Weekly* (1923).
- Koentjaningrat. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press, 1982.
- Kurniawan. "Semiologi Roland Barthes." 53. Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2001.
- Levinson, Paul. "Marshall McLuhan: The Medium and the Messenger." *Journal of Social and Evolutionary Systems* (1993).
- Lyden, John C. *Film, Religion and the Crisis of Meaning. Encyclopedia of Religion and Film*. New York: Routledge, 2011.
- Malik, Abdul. "Revolusi Gutenberg: Makna Penemuan Mesin Cetak Bagi Kemajuan Peradaban Manusia, Dari Tradisi Lisan Ke Tulisan." *Komunikasi* 2, no (n.d.).
- Manna Khalil al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Cet.ke-16. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.
- Maulana, I. H. "Fear and Faith: Exploring the Horror Genre in Indonesian Cinema." *Asian Journal of Film Studies* 5, No 1 (2021).
- McLuhan, Marshall. "The Medium Is the Massage." *Classics in Media Theory*. Gingko Press, 2005.
- Meisyaroh, Siti. "Determinisme Teknologi Masyarakat Dalam Media Sosial." *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2013).
- Miftahuddin, Muhammad. "Sejarah Media Penafsiran Di Indonesia." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 6, no. 2 (2020): 117–143.
- Miski Mudin. "Islam Virtual Diskursus Hadis, Otoritas, Dan Dinamika Keberislaman Di Media Sosial." In *Islam Virtual*, 2019.
- Mommersteeg, Geert. "He Has Smitten Her to the Heart with Love: The Fabrication of an Islamic Love-Amulet in West Africa." *Journal of Antroplog* vol.83.no. (1988).
- Morissan. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014.
- Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika Dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi* (2011).
- Muhlis, Siti Nurhaliza, Muhammad Qadaruddin, and Nurhakki Nurhakki. "Representasi Nilai Islam Dalam Film Tarung Sarung." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 22, no. 2 (2022).

- Muhsin. "Kaidah-Kaidah Syar'i Dalam Perfilman (Studi Analisis Terhadap 9 Film Religi Indonesia)." Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2011. <https://eprints.ums.ac.id/16214/>.
- Mujahidin, Muhammad Saekul. "Ragam Kisah Sihir Dalam Al-Qur'an: Dari Harut-Marut Hingga Turunnya Surah Al-Mu'awwidhatain" 16, no. April (2024).
- Munawwarah, Madinatul, and Penny Respati Yurisa. "Muslim Character Values in Cartoon Sulukiyat Al-Muslim Al-Shaghir Based on Roland Barthes' Semiotic Perspective." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 2 (2023): 817.
- Nawawi, Nurnaningsih. *Landasan Hukum Persharian Dan Perdukunan Perspektif Islam*. Makasar: Pustaka Almaida, 2017.
- Nimah, Nimah, and I.B Wirawan. "Mandi Kembang, Fenomena Sosial Mendapatkan Jodoh Bagi Perempuan Di Kalimantan Selatan." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 4, no. 1 (2021).
- Nul Hakim, Lukman. Nafisatuzzahro. "Kajian Tafsir Al-Quran Di Youtube Dan Impikasinya Terhadap Studi Al-Quran Dan Tafsir." *International Conference on Tradition and Religious Studies* 1, no. 1 (2022): 394.
- Nurdin, H. "Spiritual Healing and Mental Health: An Indonesian Perspective." *Indonesian Journal of Mental Health* 7, no 2 (2019).
- Pals, Daniel L. *Seven Theories Of Religion-Tujuh Teori Agama Paling Berpengaruh*. New York: Oxford University Press, 1996.
- Pals, Daniel L. "Seven Theories of Religion: Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif." *Jogjakarta: IRCISoD* (2012).
- Panjaitan, Rufus. "Mengapa Film-Film Horor Indonesia Cenderung Mengambil Sudut Pandang Dari Agama Islam?" *Quora*. Last modified 2024. <https://id.quora.com/Mengapa-film-film-horor-Indonesia-cenderung-mengambil-sudut-pandang-dari-agama-Islam>.
- Plate, S. Brent. "Religion and Film: Cinema and the Re-Creation of the World." *The Journal of Religion and Popular Culture* 24, no. 2 (2012).
- Pratiwi, Andi Fikra. "Film Sebagai Media Dakwah Islam." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* (2018).
- Pratiwi, Novita Diah Ayu. "Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2: Analisis Semiotika Roland Barthes." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 4, no. 2 SE-Articles (2020). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/panangkaran/article/view/0402-03>.
- Prihantini, Nur Kasih, Dahniar Th Musa, and Pabali Musa. "Tradisi Mandi Kembang Kaum Perempuan Di Desa Sungai Nipah Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah Flower Bath Tradition for Women in Sungai Nipah Village , Jongkat Sub-District Mempawah Regency." *Balale' Jurnal Antropologi* 1, no. 2 (2020).
- Purwono, Joni, Dkk. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. 2, no. 2 (2019).
- Puspanti, Icha Nur Imami. "Film Horor Gambarkan Identitas Agama Hingga Budaya, Ini Kata Pakar UNAIR." *Universitas Airlangga*. Last modified 2024. Accessed October 5, 2024. <https://unair.ac.id/film-horor-gambarkan-identitas-agama-hingga-budaya-ini-kata-pakar-uinair/>.

- Putra, Heddy Sri Hadimsa. "Sastra Dan Pembangunan Karakter Manusia." Sulawesi Utara: Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Utara dan Penerbit Gama Media Yogyakarta, 2013.
- Putri, Natasha Kumala. "Sinopsis Dan Fakta Menarik Film Sijjin Yang Diadaptasi Dari Film Horor Hits Asal Turki." *Liputan 6*. Last modified 2023. Accessed September 21, 2024. <https://www.liputan6.com/regional/read/5448500/sinopsis-dan-fakta-menarik-film-sijjin-yang-diadaptasi-dari-film-horor-hits-asal-turki>.
- Qurniawan, Dedy. "Habunallah Wanikmal Wakil Ada Di Surah Ali Imran Ayat 173 Dan Al-Anfal 40, Simak Bunyi Dan Artinya." *Bangkapos*.
- R.Williams, Lynn. "Translating the Sacred: The Qur'an in Contemporary Film." *Journal of Islamic Studies* 28, no.1 (2017).
- Rafiq, Ahmad. "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* (2021).
- Rahma, D.U, Dkk. "The Practicality Of Interactive CD-Based Audiovisual Media To Improve Listening Skill." *Journal Of Teaching And Learning* (2020).
- Rapifilm. "Cover Film Sijjin." *Instagram*. Last modified 2023. Accessed October 5, 2024. <https://www.instagram.com/rapifilm/?igsh=MWc3cm9qMXl3MGp3cQ%3D%3D#>.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Jakarta: Departemen Agama RI, Ikrar Mandiriabadi, 2020.
- Rizqa, Hasanul. "Sejarah Kertas Dalam Peradaban Islam." *Republika*. Last modified 2020. Accessed September 21, 2024. <https://www.republika.id/posts/9067/sejarah-kertas-dalam-peradaban-islam>.
- Rozzaq, Siddiq Abdur. "Transformasi Fragmen Al-Qur'an Dalam Magi: Studi Atas Majmu'atul-Munawwar Karya KH. Syafiq Munawwar." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* (2020).
- Saeed, Abdul. "Visualizing the Qur'an: Islamic Text in Film." *Journal of Media and Religion* 8, no 2 (2009).
- Samsukadi, Mochamad. "Sejarah Mushaf Uthmani (Melacak Tranformasi Al-Qur'an Dari Teks Metafisik Sampai Textus Receptus)." *Religi: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2015).
- Sanityastuti, Marfuah Sri. "'Membaca' Televisi Indonesia, Sebuah Upaya Menyikapi Tayangan Televisi." *Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2007).
- Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2008.
- Sarwat, Ahmad. *Sejarah Al-Qur'an*. Edited by Al-Fatih. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, n.d. <https://archive.org/details/307-sejarah-al-quran>.
- Satrianegara, M. Fais, Hamdan Juhannis, Abd Madjid H.R. Lagu, Habibi, Sukfitrianty, and Syamsul Alam. "Cultural Traditional and Special Rituals Related to the Health in Bugis Ethnic Indonesia." *Gaceta Sanitaria* (2021).
- Screamotion, Last. *Cinta Ditolak Jin Bertindak! Alur Cerita Film Horor Sijjin Full HD*. Indonesia: Youtube, 2023. <https://www.bing.com/videos/riverview/relatedvideo?q=review+film+sijjin&mid=5CE7A3223E92BE2F486F5CE7A3223E92BE2F486F&ajaxhist>

=0.

- Setya, Devi. "7 Keutamaan Membaca Al-Fatihah, Surah Agung Yang Bisa Obati Penyakit." *Detik Hikmah*.
- Shafa, Faella. "Gina S Noer Pertanyakan Banyak Film Horor Indonesia Eksploitasi Agama." *Popmama*. Last modified 2024. Accessed May 4, 2024. https://www.popmama.com/life/health/faella-shafa/kenapa-banyak-film-horor-indonesia-sering-eksploitasi-agama?page=all&_gl=1*6fjujg*_ga*a2l3a0xuZmF0X0lqM3ZwYzctU3VSSm56OFpXZHB0YUcyc1NYY2ItWW5laEZUUm15aXdneXhqMHhDWXJVQ0pvRw..*_ga_Q5LXB79JQ3*MTcxNDc5MjQ3Ny4xL.
- Sidiq, Umar, and Muhammad Subhan. *Ulumul Qur'an 1*. Edited by Ahmad Choirul Rofiq. Ponorogo: NAJAHA, 2022. <https://www.staim-tulungagung.ac.id>.
- Somad, Support Dakwah Ust. Abd. *Ustadz Abdul Somad Official*. Indonesia: www.YouTube.com, n.d. <https://www.youtube.com/@ustadzabdulsomadofficial?si=00q0hIXzFYvZpOZ4>.
- Sukmadi. "Al-Qur'an Di Dunia Digital: Perkembangan Dan Pembaharuan." *Damarku.Id*. Last modified 2024. Accessed September 18, 2024. <https://damarku.id/al-quran-di-dunia-digital-perkembangan-dan-pembaharuan/>.
- Syamsuri. "Memahami Al-Qur'an Melalui Sinematografi." *Tafsir Qur'an.Id*. Last modified 2023. Accessed September 12, 2024. <https://tafsiralquran.id/memahami-alquran-melalui-sinematografi/>.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Ilmu Hukum*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Terbaik, Film Sejarah. *Film HD: Nabi Yusuf*. Indonesia, 2021. <https://youtu.be/u9b7ZxytbXU?si=x0Ua5lzcPtVK1j5e>.
- Tim, Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tobby Miller dan Robert Stam. *A Companion to Film Theory*. *Choice Reviews Online*. Vol. 41, 2004.
- TV, Berita Aswaja. "Kodifikasi Al-Qur'an Pasca Khulafa Ar-Rasyidin." *Aswaja News*. Last modified 2023. Accessed September 21, 2024. <https://aswajanews.isnuponorogo.org/2023/06/15/kodifikasi-al-quran-pasca-masa-khulafaur-rasyidin/>.
- TV, FA. *Fetih 1453-Sultan Muhammad Al-Fatih*. Indonesia: Famedyatv, 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=yWlpCdoXTpY>.
- Tylor, Edward Burnett. "Primitive Culture (1871)." In *Culture and the Legacy of Anthropology: Transatlantic Approaches 1870-1930. A Reader*, 2020.
- Tysara, Laudia. "Sinopsis Film Sijjin Yang Mulai Tayang 9 November 2023, Adaptasi Serial Turki Terseram." *Liputan 6*. Last modified 2023. Accessed May 14, 2024. <https://www.liputan6.com/hot/read/5448645/sinopsis-film-sijjin-yang-mulai-tayang-9-november-2023-adaptasi-serial-turki-terseram>.
- Ulfa Kamaria, Mariam, Zelfia Zelfia, and Agus Sallam Beddu. "Representasi Nilai-Nilai Islam Pada Film 'Aisyah Biarkan Kami Bersaudara' (Analisis Semiotika John Fikse)." *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2023).

- Uniwati. *Fungsi Mantra Melaut Pada Masyarakat Suku Bajo Di Sulawesi Tenggara. Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara*, 2006.
- Varela, Reynold P. "Faith Healing Based on Narratives of Healing Experiences: A Psycho-Spiritual Interpretation." *Explore* (2023).
- Wendy, Suwandi. "Berapa Jumlah Penonton Sijjin 2023 Di Hari Pertama Tayang?" *Jambian.Id*. Last modified 2023. Accessed September 22, 2024. <https://jambi.pikiran-rakyat.com/selebritas-film/pr-3467345943/berapa-jumlah-penonton-sijjin-2023-di-hari-pertama-tayang?page=all>.
- Westbrook, Chauncey. *Journey Through The Qur'an*. Arabian, 2015. https://youtube.com/playlist?list=PLbhg8I5g1rPmMoZUSBbDP0l37xbFrg9OM&si=_JnfsviJRS0Akb47.
- Wikipedia. "Daftar Film Indonesia Terlaris Sepanjang Masa." Accessed October 5, 2024. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_film_Indonesia_terlaris_sepanjang_masa.
- Yahya, Muhammad. "Fragmen Al-Qur'an Dalam Kebudayaan Magis: Kajian Atas Silah Al-Mu'min Karya Kiai Mahfudz Sya'roni." Program Doktor (S3) Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Yulianda, Reno. "Pembacaan Suah Al-Fatihah Sebagai Media Pengobatan (Sebuah Kajian Living Qur'an Pada Fenomena Masyarakat Kelurahan Kembang Paseban Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi)." *El-Adabi: Jurnal Studi Islam* 03, no. 01 (2024).
- Zadeh, Travis. "Touching and Ingesting Early Debates over the Material Qur'an." *Journal of the American Oriental Society* 129, (2009).
- Zainullah. "Konstruk Indenpedensi Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Akademika* (2017).